THE ROLE OF KARANG TARUNA BINA BAKTI REMAJA IN THE DEVELOPMENT OF GOA TOURIST OBJECTS PARANGPANGDI VILLAGE SIDAMULIH PANGANDARAN DISTRICT

Wow Ramdani

Email : Woy@gmail.com Universitas Galuh , Ciamis, Indonesia

ABSTRACT

Based on the results of observations regarding the role of Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the development of Goa Parangpang tourist attraction in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regency is not optimal. This is becauseKarang Taruna has not played a role in implementing the development policy for the Parangpang Goa tourist attraction, Karang Taruna lacks a strategy in implementing the Parangpang Goa tourism object development policy. Based on the background, then the formulation of the problem is: 1) What is the role of Karang Taruna Bina Bakti Pemuda in the development of the Parangpang Cave tourist attraction? 2) What are the obstacles of Karang Taruna Bina Bakti Remaja to play a role in the development of the Parangpang Cave tourist attraction? 3) What are the efforts to overcome the obstacles made by Karang Taruna Bina Bakti Remaja to play a role in the development of the Parangpang Cave tourist attraction? The research method used is descriptive analysis method. Informants as many as 7 people consisting of Head of Sidamulih Village, Representative of Sidamulih Village, Chairman of Karang Taruna, Members of Karang Taruna and community representatives. Data collection techniques are library research, field studies (observations and interviews) and documentation. The author uses qualitative data analysis techniques through data processing from interviews and observations to draw conclusions so that they can answer problems in research. Based on the research results that the role of Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the development of Goa Parangpang tourist attraction in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regencyhas not been implemented optimally with little attention five dimensions of roles in the development of tourist objects according to Santosa (2013: 66), namely the role as a policy, the role as a strategy, the role as a communication tool, the role as a dispute resolution tool and the role as therapy. There are perceived obstacles such as: there are still some Karang Taruna members who don't have enoughinitiative and activeness so that it is difficult to know the wishes and expectations of the village community, apart from that some Karang Taruna members were not serious in implementing the Parangpang Goa tourism object development program, furthermore the lack of good communication from the village government as the person in charge of the Parangpang Goa tourism object development program made it difficult to coordinate. There have been efforts such asEmphasizes all members of Karang Taruna to be proactive in communicating with the village community so that they can accommodate and gather information about the wishes and expectations of the village community, besides that provide direction to Karang Taruna members to be serious so that they can show their

sincerity in implementing the Parangpang Goa tourism object development program, other things build good two-way communication so that it makes it easier to coordinate the planning of the Parangpang Goa tourism object development program with implementation in the field.

Keywords : The Role of Youth Organizations, Tourism Object Development

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi mengenai peran Karang Taruna Bina Bakti Remaja dalam pembangunan objek wisata Goa Parangpang di Desa Sidamulih Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum optimal. Hal ini dikarenakan Karang Taruna belum berperan dalam melaksanakan kebijakan pembangunan objek wisata Goa Parangpang, Karang Taruna kurang memiliki strategi dalam melaksanakan kebijakan pembangunan objek wisata Goa Parangpang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah : 1) Bagaimana peran Karang Taruna Bina Bakti Remaja dalam pembangunan objek wisata Goa Parangpang? 2) Bagaimana hambatan-hambatan Karang Taruna Bina Bakti Remaja untuk berperan dalam pembangunan objek wisata Goa Parangpang? 3) Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dilakukan Karang Taruna Bina Bakti Remaja untuk berperan dalam pembangunan objek wisata Goa Parangpang? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari Kepala Desa Sidamulih, Perwakilan Perangkat Desa Sidamulih, Ketua Karang Taruna, Anggota Karang Taruna dan perwakilan masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis mengunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran dalam pembangunan objek wisata Goa Parangpang? 2) Bagaimana hambatanpermasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Karang Taruna Bina Bakti Remaja dalam pembangunan objek wisata Goa Parangpang di Desa Sidamulih Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal dengan kurang memperhatikan lima dimensi peran dalam pembangunan objek wisata menurut Santosa (2013:66), yaitu peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai alat penyelesaian sengketa dan peran sebagai terapi. Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti masih adanya sebagian anggota Karang taruna yang kurang memiliki insiatif dan keaktifan sehingga kesulitan untuk mengetahui keinginan dan harapan masyarakat desa, selain itu sebagian anggota Karang taruna yang kurang serius dalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan objek wisata Goa Parangpang, selanjutnya kurangnya komunikasi yang baik dari pemerintah desa sebagai penanggung jawab program pembangunan objek wisata Goa Parangpang sehingga mempersulit untuk melakukan koordinasi. Adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti menekankan terhadap semua anggota karang taruna untuk proaktif untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat desa agar dapat menampung dan menggali informasi tentang keinginan dan harapan masyarakat desa, selain itu memberikan arahan terhadap anggota Karang taruna untuk serius agar dapat memperlihatkan kesungguhannya dalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan objek wisata Goa Parangpang, hal lain membangun komunikasi dua arah yang baik agar dapat mempermudah untuk mengkoordinasikan antara perencanaan program pembangunan objek wisata Goa Parangpang dengan pelaksanaan dilapangan.

Kata Kunci : Peran Karang Taruna, Pembangunan Objek Wisata

INTRODUCTION

Tourism can be used as a tool to empower the community as well as a source of income for a region. Naturebased tourism is one form of tourism that is managed using the natural potential of a region. One way to manage this natural potential is to make it a tourism destination. The process of managing natural potential to become a tourism object also cannot leave several supporting aspects such as human resources. In addition, tourism that is built must also be balanced with increased service standards and quality assurance, as well as with improved infrastructure and adequate access. Increasing tourism visits is a form of measuring success in the success of management and management of tourism. Increasing tourism visits cannot be separated from tourism. of an effort to maintain the role of local tourism on a national scale.

The Pangandaran tourist area not only has the beauty of Pangandaran beach but also has interesting tourism potential to visit, one example is Parangpang Cave in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regency. This natural tourism is not the work of human carvings but is purely natural, which has an interesting natural panoramic charm to visit.

Tourism has become one of the largest industries in the world, and is the mainstay of generating foreign exchange in various countries in the world (Pitana & Gayatri, 2015: 3). Tourism is a form of socio-economic development and as such, wisdom gleaned from development studies often prevails. As pointed out by Kottak (Storma, 2014, : 20) development projects are successful when they incorporate indigenous cultural practices and social structures and that "groups of participants are generally most effective when based on social organization".

Karang Taruna are young people who are expected to become agents of change in a society in a region. Youth is a national asset that requires proper and careful handling because it is in the hands of youth that development is expected to continue. The success of development in the future is also determined, among other things, by the current condition or quality of youth resources (Kasto, 2012: 1). One form of social fact is that currently many young people have succeeded in developing an innovation or becoming agents of socio-economic change in their area, one of which is with the development of Farmer Tourism Villages and active youth organizations.

The role of Karang Taruna in a village can be used as a benchmark for how a region can be said to be progressive. Karang Taruna which consists of a group of young people is a form of organization that exists in society. The agents of change, namely the youth, if given adequate support and facilities, will be able to develop

their potential. To empower youth effectively, it must be carried out continuously and sustainably so that the youth empowerment continues and does not stop. As is the case in Sidamulih Village, youth are given a role in developing the potential of the village. The youth in Sidamulih Village who are members of the Karang Taruna Bina Bakti Remaja are invited to manage and develop the Parangpang Goa tourist attraction. By participating in managing and developing the Parangpang Goa tourist attraction, young people can add to the experience of Karang Taruna members.

LITERATURE STUDY

In essence, a person's personality can influence how that role should be carried out. There is essentially no difference in the role played, whether played/played by top, middle and lower level leaders will have the same role.

Fadli (2008:74) says role is: "A set of behavior expected by other people towards someone according to their position in a system. Roles are influenced by social conditions both from within and from outside and are stable.

As according to Ali (2002:84) roles are:

A set of behaviors expected by others for a position in a system. The system requires the touch or action of someone who can manage, maintain, change, and repair a system. A system requires a role from someone. Roles are influenced by social conditions both from within and from outside and are stable.

Soekanto (2000: 65) states that role is "a concept regarding what individuals can do in society as an organization, roles can also be interpreted as individual behavior that is important for the social structure of society".

Furthermore, according to Soekanto (2002: 43) the definition of role is as follows: "A role is a dynamic aspect of position (status) when a person exercises his rights and obligations then he carries out a role".

Based on the opinion above, a role is an action carried out by a person or group of people in an event, a role is a set of expected behavior, owned by a person or someone who is domiciled in society. Position and role are for the sake of knowledge, both cannot be separated from one another.

Based on the Regulation of the Minister of Social Affairs Number 83 / HUK / 2005 concerning Basic Guidelines for Youth Organizations Article 1 that:

> Karang Taruna is a social organization for the development of young people who grow and develop on the basis of awareness and social responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in the village/kelurahan area or traditional community on an equal footing and engaged in social welfare businesses and

areas oriented on improving social welfare.

Article 1 point 1 Regulation of the Minister of Social Affairs No. 77/HUK/2010 concerning Basic Guidelines for Youth Organizations, that:

> Karang Taruna is a social organization as a forum and means of development for every member of the community who grows and develops on the basis awareness and social of responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in the village/kelurahan area, especially engaged in social welfare businesses.

Based on the above understanding thatKarang Taruna is a forum for the development of the younger generation and decisions that grow on the basis of awareness and a sense of social responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in the village/kelurahan area or social community on an equal footing to the national level, engaged mainly in the field of social welfare.

Siagian (2014: 66) gives the notion of development as "an effort or series of growth and change efforts that are planned and carried out consciously by a nation, state and government, towards modernity in the framework of nation building (*nation building*)". Meanwhile Kartasasmita (2011: 102) provides a simpler understanding, namely as "a process of change for the better through planned efforts". Thus that basically development cannot be separated from growth, in the sense that development can cause growth and growth will occur as a result of development.

METHOD

In this research, a descriptive method with a qualitative approach was used. The duration of the research that the author did was approximately 9 months. Informants in this research are as many as 7 people consisting of: Head of Sidamulih Village, Representative of Sidamulih Village, Chairman of Karang Taruna, Members of Karang Taruna and community representatives.

RESULTS AND DISCUSSION

- 1. The Role of Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the Development of Parangpang Goa Tourist Object in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regency
- a. Role as policy

Based on the results of research that Karang Taruna members should be able to take advantage of their closeness to the village community to play an active role in soliciting the opinion of the village community in planning a program for the development of the Parangpang Goa tourist object, however, it is seen that there is still a lack of initiative and activeness from the Karang Taruna so that it is difficult to know their wishes expectations. village and the

community towards the development of the Parangpang Goa tourist attraction and with the Karang Taruna youth organization it is good to represent youth elements to play an active role in carrying out the Parangpang Goa tourist attraction development program, although what seems to need a broader understanding and experience about tourism, this is because lack of visible progress from Karang Taruna members in implementing a program in village government.

From the description above in accordance with the opinion of Santosa (2013:66):

Role as a policy. Adherents of this view argue that role is an appropriate and well-executed policy.

Thus, in the implementation of an activity program, there needs to be an active role from all interested elements in order to be able to carry out mature planning for the implementation a program, as well as of the implementation of the Goa Parangpang tourism object development program, there needs to be an active role from and Karang taruna the village community so that they can deliver the desire and hope of the village community for the development of the Parangpang Goa tourist attraction, but what is seen is still the lack of initiative and activity from the young people so that it is difficult to know the village community's desire and hope for the development of the Parangpang Goa tourist attraction.

Based on the results of the research that so far he has always given directions to Karang Taruna members so that they can show their active role so that they can invite all elements in the village to be aware and care about jointly carrying out tourism object development programs around the village, but only the chairman and a few members are seen active so that it is difficult to invite to increase awareness and concern in the implementation of the Parangpang Goa tourism object development program and there is a need for improvement in the Karang Taruna youth organization so that it is always solid and can exist to play an active role in various activities in village government, but due to lack of solidity from Karang Taruna organization making it difficult to influence and invite all elements in the village in implementing the development of the Parangpang Goa tourist attraction.

From the description above in accordance with the opinion of Santosa (2013:66):

Role as strategy. Adherents of understanding postulate this that roles are a strategy to gain support from society. this opinion is based on an understanding that the decisions and concerns of the community at each level of the decision are well documented. so the decision has credibility

Thus that it is important to show an active role in the implementation of an activity program,

b. Role as strategy

in order to invite all elements to be aware and concerned to jointly carry out the program of activities to be carried out, and this will be difficult if the organization itself does not provide a good example in implementing its activity program.

c. Role as a means of communication

Based on the results of the study, so far some Karang Taruna members have seemed awkward to communicate with the village government, and this will hinder coordination in the implementation of the Parangpang Goa tourism object development program SO that sometimes the implementation is not in accordance with the plans that have and building been set good communication with all elements in the village is indeed very important so that it can make it easier to socialize the Parangpang cave tourism object development program that SO in practice it can attract the interest of the community to actively participate, but it is not that easy because it is not used to serious communication so it is difficult to socialize it.

From the description above in accordance with the opinion of Santosa (2013:66):

Role as a means of communication. Roles are utilized as instruments or tools to obtain input in the form of information in the decisionmaking process. This perception is based on the idea that the government is designed

to serve the community, so that the views and references from the community are valuable input, in order to make responsive and responsible decisions.

Thus that one of the indicators in carrying out the role in an activity program is to build good communication because good communication will be able to improve coordination and can carry out socialization by conveying information clearly and in detail so that there is no misunderstanding in the implementation of a program.

d. Role as a means of dispute resolution

Based on the results of the study, so far the role and activity of Karang Taruna members in implementing the development of Parangpang Cave tourism objects in the field has begun to be seen, but they still lack understanding of solving problems related to the bureaucracy with the government so that they must be resolved through village meetings, such as not being able to solve problems regarding the program tourism with the district level government and with closeness and brotherhood in the village will make it easier for Karang Taruna members to talk about the problems that occurred in the implementation of the Parangpang Goa development program in the village, but this has not been followed up so they have not been able to identify the problems conveyed by the village community.

From the description above in accordance with the opinion of Santosa (2013:66):

Role as a means of dispute resolution. Roles are utilized as a way to reduce and dampen conflict through efforts to achieve consensus from existing opinions. The assumption underlying this perception is that exchanging thoughts and views increase can understanding and tolerance and reduce mistrust and confusion.

Thus that the need for an understanding of program of а activities to be carried out so as to make it easier to identify and resolve arise problems that in the implementation of the program to be implemented, but this is very difficult if there is a lack of knowledge and understanding of the members of the organization.

e. Role as therapy

Based on the results of the research that so far there is a need for active interaction from Karang Taruna so that they can play an active role in empowering the community in the Parangpang Goa tourism object development program in the village, but what seems to be lacking in confidence in the empowerment program that will be implemented, such as not being able to empower the the business community in the village to participate in the Parangpang Goa tourism object development program and in the planning and implementation of the Parangpang Goa tourism object development program was indeed

carried out together with the village government and invited community leaders, but what was seen by the community was only limited to knowing without being directly involved, this will make it difficult if information from vou need the community about problems in implementing the Parangpang Goa tourism object development program in the village.

From the description above in accordance with the opinion of Santosa (2013:66):

Role as therapy. According to this perception, the role is carried out as an effort to treat people's psychological problems such as feelings of powerlessness, lack of confidence and feelings that they are not an important component in society.

Thus that the need for active interaction of all members of the organization and involve all elements with an interest in the implementation of an activity program to be implemented in order to formulate a concept for the implementation of an activity program so that it can be useful and can be felt for the public interest.

2. Obstacles Encountered in the Role of Karang Taruna Bina Bakit Rejama in the Development of Parangpangdi Goa Tourism Object in Sidamulih Village, Sidamulih Subdistrict, Pangandaran Regency

Based on the research results it is known that there are obstacles, such as:

- 1. There are still some Karang Taruna members who lack initiative and activity, so it is difficult to know the wishes and expectations of the village community for the development of the Parangpang Cave tourist attraction.
- 2. There are still some Karang Taruna members who are not serious about implementing the Parangpang Goa tourism object development program, so it is difficult to invite them to increase awareness and concern in implementing the Parangpang Goa tourism object development program.
- 3. The lack of good communication from the village government as the person in charge of the Parangpang Goa tourism object development program made it difficult to coordinate the planning of the Parangpang Goa tourism object development program with implementation in the field.
- 4. The village government does not involve youth organizations in village meetings related to the implementation of the Parangpang Cave tourism development program so they do not understand the problem, and this will make it difficult to solve problems in the field.
- 5. The lack of a formula for empowering the business community in the village so that it

is difficult to carry out an empowerment program for the community business in the Parangpang Goa tourism object development program in the village.

3. The Efforts Made to Overcome the Obstacles Faced in the Role of Karang Taruna Bina Baki Rejama in the Development of Goa Tourism Object Parangpangdi Sidamulih Village, Sidamulih Subdistrict, Pangandaran Regency

Based on the results of the research, it is known that there have been efforts made to overcome obstacles, such as:

- 1. Emphasizing all members of youth organizations to be proactive and have the initiative to communicate actively with the village community so that they can accommodate and gather information about the wishes and expectations of the village community for the development of the Parangpang Cave tourist attraction to be conveyed to the village government.
- 2. Provide direction to Karang Taruna members to be serious so that they show their sincerity in can implementing the Parangpang Goa tourism object development program so that it can make it easier to invite and together with the community to increase awareness and concern in implementing the Parangpang Goa

tourism object development program.

- Trying to build good two-way communication in order to make it easier to coordinate the planning of the Parangpang Goa tourism object development program with implementation in the field.
- 4. There has been good coordination with village government officials so that in its implementation they are not only involved in the field but are actively involved in village meetings so they can understand from planning to implementation in the field and this will make it easier to help solve problems in the implementation of development programs Parangpang cave tourist attraction.
- 5. Together with the village government, they are trying to formulate а concept for empowering the community in the Parangpang tourism Cave development program in the village so that they can support each other and can provide benefits to the village community in improving the economy of the village community as a whole.

CONCLUSION

Based on the results of the research on the Role of Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the Development of Goa Parangpang Tourism Object in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regency, it can be concluded as follows: a) The Role of

Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the development of Goa Parangpang tourist attraction in Sidamulih Village, Sidamulih Subdistrict, Pangandaran Regency, has not been done optimally with less attentionfive dimensions of rolesin the development of tourist objects according to Santosa (2013: 66), namely the role as a policy, the role as a strategy, the role as a communication tool, the role as a dispute resolution tool and the role as therapy, this can be seen from the fact that members of youth organizations can take advantage of closeness to village community to play an active role in soliciting village community opinion in planningdevelopment programGoa Parangpang tourist attraction, besides providing direction to Karang Taruna members so that they can show their active role in order to be able to invite all elements in the village to be aware and care about jointly tourism carrying out object development programs around the village, as well assome Karang Taruna members awkward seem to village communicate with the government, and this will hinder them in coordinating the implementation of development programsGoa Parangpang tourist attraction, furthermoreThe role and activeness of Karang Taruna members in implementing the development of the Parangpang Cave tourist object in the field has begun to be seen. but they still lack understanding of solving problems related to the bureaucracy with the

government, as well as the need for active interaction from Karang Taruna so that they can play an active role in empowering the community in object development programs. Goa Parangpang tour in the village. b) Obstacles in the role of Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the development of the Parangpang Cave tourist attraction in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regency, like there are still some Karang Taruna members who don't have enoughinitiative and activeness so that it is difficult to know the wishes of and expectations the village community, apart from that some Karang Taruna members were not serious implementing in the object Parangpang Goa tourism development program, furthermore there was a lack of good communication from the village government as the person in charge of the Parangpang Goa tourism object development program making it difficult to coordinate, another thing the village government did not involve corals deep cadetsvillage meetings related to the implementation of the Parangpang Goa tourism object construction program, as wellthe lack of formulation to empower the business community in the village so that it is difficult to carry out the empowerment program for the business community in the village. c) Efforts made to overcome the obstacles in the role of Karang Taruna Bina Bakti Remaja in the development of Goa Parangpang

tourist attraction in Sidamulih Village, Sidamulih District, Pangandaran Regency, such as stressing all members of Karang Taruna to be proactive in communicating with the village community in order to collect and find information about he wishes and expectations of the village community, besides that provide direction to Karang Taruna members to be serious so that they can show their sincerity in implementing the Parangpang Goa tourism object development program, other things build good two-way communication so that it makes it easier to coordinate the planning of the Parangpang Goa tourism object development with program implementation in the field, then there is coordination good work with village government officials so that in practice they are not only involved in the field but are actively involved in village meetings and formulating concepts for empowering the community in the Parangpang Goa tourism object development program in the village.

REFERENCE

a) Book Source

- Ali, Mohammad. 2002.Educational Research, Teaching Procedures and Strategies. Bandung: Space.
- Fadli, Kozier Barbara. 2008. *Definition* of Role. Bandung: Intermasa Library.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2011.Development For The People. Jakarta: Cidesindo
- Pitana, I Where. dan Surya Diarta, I Ketut. 2015.*Introduction to*

Tourism Science. Yogyakarta: Publisher Andi.

- Soekanto, Soerjono. 2000. Sociology An Introduction. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2002,*Role Theory*, Jakarta, Earth Script
- Siagian, 2014, Human Resource Management, Bumi script, Jakarta
- b) Legal Sources:

- Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Number: 83/Huk/2005 About the Basic Guidelines for Karang Taruna
- Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Number: 77/HUK/2010 concerning Basic Guidelines for Youth Organizations